

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif juga merupakan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami sebuah fenomena dalam kontes sosial juga untuk mengedepankan interaksi antara penulis dengan narasumber yang ada pada suatu daerah yang sedang diteliti. Metode penelitian kualitatif adalah menemukan dan merumuskan informasi sedetail detailnya. Semakin banyak data yang diperoleh, maka semakin akurat pula informasi yang telah didapat sehingga dapat dibuktikan secara ilmiah.<sup>24</sup> Menurut Moleong, tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek, termasuk persepsi dan perilaku, melalui deskripsi dalam bentuk narasi dan bahasa.<sup>25</sup> Sugiyono menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif, subjek diperlakukan sebagaimana adanya tanpa adanya manipulasi dari peneliti, sehingga keberadaan peneliti tidak memengaruhi dinamika yang terjadi pada subjek.<sup>26</sup>

Pendekatan fenomenologi berfokus pada cara individu mengalami dan memberikan makna pada pengalaman mereka. Moleong menjelaskan bahwa pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam terhadap pengalaman subjektif tanpa adanya asumsi awal. Peneliti diharapkan dapat memahami inti

---

<sup>24</sup> Nana Syaodin Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal : 72.

<sup>25</sup> Lexy Moleng, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2016), H. 12- 15.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 45 - 47

dari fenomena yang diamati, menggali pengalaman unik individu, dan bagaimana mereka memberikan arti pada lingkungan mereka, dan mengapa memakai pendekatan fenomenologi karena pendekatan fenomenologi menjelaskan makna atas sebuah tindakan yang didasari pada pengalaman seseorang.<sup>27</sup>

Prinsip-prinsip fenomenologi mencakup deskripsi mendalam dari pengalaman subjektif, pengakuan akan subjektivitas dalam proses pembentukan makna, serta pemahaman konteks spesifik yang mempengaruhi pengalaman individu. Dengan menerapkan reduksi fenomenologis, peneliti dapat mengidentifikasi esensi pengalaman dan meminimalkan bias melalui penundaan penilaian pribadi.<sup>28</sup>

## **B. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti menjadi unsur krusial dalam penelitian kualitatif karena penelitian ini menuntut kedalaman analisis data, di mana peneliti berperan sebagai instrumen manusia. Tugas peneliti meliputi menentukan prioritas penelitian, menetapkan sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menginterpretasikan data, dan memanfaatkan hasil penelitian.<sup>29</sup> Kehadiran secara langsung membuat peneliti bisa melakukan proses penggalian data secara lebih mendalam tentang tindakan sosial masyarakat kawasan pasar makam Gus Dur dalam persepektif Max Weber.

---

<sup>27</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 20 - 22

<sup>28</sup> Ibid, h 23-25

<sup>29</sup> Limas Dodi, “*Metodologi Penelitian : Science Methods, Metode Tradisional dan Natural Setting, Berikut Teknik Penulisannya* “. (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2015), 203-304,4.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Tebuireng Desa Cukir, Kabupaten Jombang. Dusun Tebuireng ini sangat terkenal dengan pondok pesantrennya dan terkenal karena adanya Makam Abdurrahman Wahid, atau biasa terkenal dengan nama Gus Dur, mantan Presiden Republik Indonesia yang berasal dari keluarga besar Tebuireng. Makam Gus Dur menjadi salah satu tempat ziarah yang populer, tidak hanya bagi masyarakat Jombang, tetapi juga dari berbagai daerah di Indonesia.

### **D. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran peneliti serta pihak-pihak yang menjadi sumber informan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data purposive sampling berdasarkan 12 informan untuk memudahkan peneliti mencari subjek dan yang sesuai dengan kriteria. Adapun kriteria dari informan yang dipilih :

- a. Pedagang di kasawan makam Gus dur
- b. Warga lokal yang tidak berjualan
- c. Pihak Pengelola pasar makam
- d. Kepala desa dan RT
- e. Tokoh masyarakat

### **E. Sumber Data**

Data adalah sebuah komponen utama dalam penelitian, yang terdiri dari informasi yang diperoleh peneliti dari lapangan. Sementara itu, sumber data

adalah subyek dari mana data tersebut berasal.<sup>30</sup> pada penelitian ini terdapat dua jenis sumber data , yaitu:

- a. Data primer, merupakan data yang dikumpulkam secara langsung dari sumber utama melalui metode seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>31</sup> dalam kontes penelitian ini data primer akan di peroleh dari masyarakat Dusun Tebuireng melalui wawancara mendalam terhadap 9 informan yang teridiri dari 2 Pedagang, 1 warga lokal yang tidak berjualan,1 pengelola parkir dan keamanan, kepala desa dan RT, dan 1 tokoh masyarakat. Metode ini bertujuan untuk memahami tindakan sosial adanya pasar makam wisata religi Gus Dur, serta mengetahui faktor faktor yang mendukung perubahan sosial masyrakat sekitar makam Gus Dur. Berikut adalah tabel profil informan penelitian :

**Tabel 3. 1 Profil Informan**

No	Nama	Perkerjaan/jabatan	Usia	Keterangan
1	Agus Basuki	Kepala desa Cukir	59	Kepala desa cukir yang sudah menjabat selama 6 tahun, serta membantu segala jenis kegiatan di pasar wisata religi Gus Dur , serta

<sup>30</sup> Sugiyono. "Metode Penelitian".105

<sup>31</sup> Annisa Rizky, DKK."Literature Review Aanalisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data ", Mitra Jurnal, Vol. 1 No. 3 (2023) hal 35.

				menata administrasi di pasar makam wisata religi Gus Dur.
2	Andy Rico	Kepala keamanan pasar, makam wisata religi Gus Dur	58	Kepala keamanan di pasar makam Gus Dur yang sudah bekerja selama 7 tahun di pasar makam wisata religi Gus Dur, dan bertugas mengondisikan wilayah di daerah pasar makam Gus Dur.
3	Indah	Ketua RT gg 1	40	Ikut serta berkecimpung dalam awal pembangunan pasar makam wisata religi Gus Dur, serta sebagai warga lokal yang menjaga kondusifitas di pasar makam Gus Dur.
4	Ahmad Sulhan	Tokoh masyarakat , serta ketua PKL pasar makam Gus Dur	51	Adik ipar dari Abdurrahman Wahid (Gus Dur), sebagai Tokoh masyarakat di Desa Cukir yang aktif dalam kegiatan sosial dan budaya, serta memberikan

				pandangan terkait tindakan sosial masyarakat di Pasar Makam Wisata Religi Gus Dur.
5	Rika	Pedagang pasar makam wisata religi Gus Dur	25	Pedagang aksesoris di Pasar Makam Wisata Religi Gus Dur yang telah berjualan selama 5 tahun dan berperan dalam perekonomian pasar wisata tersebut.
7	Abdul hakim	Warga lokal	30	Warga lokal Desa Cukir yang berperan sebagai saksi kehidupan sosial masyarakat di sekitar Pasar Makam Wisata Religi Gus Dur.
8	Kasih	Pedagang diarea pasar makam	57	Pedagang yang berjualan makanan, sudah berjualan selama 5 tahun.
9	Mila	Pedaganag area pasar makam Gus Dur	43	Pedaganag diarea pasar , yang berjualan makanan berjualan sejak 2015.

- b. Data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan penelitian, seperti buku, jurnal, dan lainnya.<sup>32</sup> Meskipun data ini tidak dihasilkan langsung dari penelitian yang sedang dilakukan, data sekunder tetap memiliki nilai yang signifikan. Sumber data sekunder meliputi lembaga pemerintah, perpustakaan, dan dokumen resmi, seperti buku, laporan penelitian, atau publikasi lainnya. Sumber sumber ini dapat memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam bagi penelitian tentang tindakan sosial masyarakat di pasar makam wisata religi Gus dur.

## **F. Prosedur Pengumpulan Data**

pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data yaitu :

### **1. Observasi**

Observasi yaitu proses pengamatan langsung terhadap perilaku perubahan sosial masyarakat dipasar makam wisata religi Gus Dur. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung di kawasan wisata religi makam Gus Dur yang bertempat di Dusun Tebuireng Desa Cukir. Teknik observasi ini memungkinkan peneliti agar memperoleh data mendalam dan kontekstual mengenai tindakan sosial masyarakat kawasan pasar wisata religi makam gus dur perseptif dari Max Weber dan

---

<sup>32</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 143.

faktor yang mendukung tindakan sosial masyarakat di sekitar makam Gus Dur.<sup>33</sup>

## **2. Wawancara**

Wawancara mendalam dilakukan untuk mengumpulkan sebuah informasi dari informan kunci, wawancara mendalam terhadap 12 informan yang terdiri dari 2 pedagang menetap dan 2 pedagang kaki lima, 2 warga lokal yang tidak berjualan, 1 pihak pengelola pasar, 1 pengelola parkir dan keamanan, kepala desa dan RT, dan 1 tokoh masyarakat. Proses ini melibatkan tanya jawab yang dilakukan secara langsung, baik dengan pedoman wawancara maupun secara fleksibel, untuk mengetahui bagaimana tindakan sosial masyarakat kawasan pasar wisata religi makam Gus Dur dalam perspektif Max Weber, serta mengetahui faktor faktor yang mendukung perubahan sosial masyarakat sekitar makam wisata religi Gus Dur.<sup>34</sup>

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu teknik untuk mengumpulkan data melalui pencarian dan penemuan bukti tertulis visual yang relevan dengan penelitian ini. Ini termasuk catatan, laporan, artikel, dan literatur yang berkaitan dengan perubahan sosial, dan juga materi lain yang bisa memberikan konteks tambahan mengenai perubahan sosial masyarakat di pasar makam wisata Gus Dur di dusun Tebuireng Desa Cukir Kecamatan

---

<sup>33</sup> Burhan Bungin, *"Penelitian Kualitatif"*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 115.

<sup>34</sup> Ibid, Hal. 108

Diwew Kabupaten Jombang. Dokumentasi berfungsi sebagai sumber data pendukung untuk memperkaya hasil dan juga dapat memberikan latar belakang teoritis yang akan diperlukan.<sup>35</sup>

## **G. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang memerlukan kepekaan dan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

### **1. Pedoman observasi**

Pedoman ini memiliki tujuan, untuk mengamati dan mencatat perubahan sosial, interaksi masyarakat, dan konteks kehidupan di Dusun Tebuireng akibat adanya Pasar Makam Gus Dur. Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan sosial-ekonomi yang berlangsung di sekitar pasar, serta mencatat elemen-elemen penting seperti pola interaksi antarwarga, dampak ekonomi yang dirasakan, perubahan gaya hidup, dan aspek budaya yang terlibat. Observasi ini membantu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tindakan sosial masyarakat di kawasan makam wisata religi Gus Dur yang ada di dusun Tebuireng serta faktor faktor yang dapat mendukung perubahan sosial masyarakat sekitar makam gus dur.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> *ibid*, hal. 326.

<sup>36</sup> Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M.S. “ *Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan dan Kualitatif* “. IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam, Vol . 1 No. 2 (2023)hal. 29

## 2. Pedoman wawancara mendalam

Pedoman ini dirancang agar dapat menggali informasi lebih mendalam dari informan yang tinggal di Dusun Tebuireng Desa Cukir Kabupaten Jombang. Dalam wawancara ini, peneliti akan menggunakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban yang komprehensif, serta mengungkapkan pengalaman dan pandangan mereka terkait bagaimana tindakan sosial masyarakat kawasan pasar makam Gus Dur dalam persepektif Weber serta faktor faktor yang mendukung perubahan sosial masyarakat sekitar makam Gus Dur.<sup>37</sup>

## 3. Pedoman dokumentasi,

Panduan ini menyusun daftar dokumen dan bukti visual yang akan dikumpulkan, seperti foto, video, dan catatan tertulis yang berkaitan dengan perubahan struktur sosial di Dusun Tebuireng akibat keberadaan Pasar Makam Gus Dur. Dokumentasi ini penting untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, memberikan bukti yang lebih nyata terhadap fenomena sosial yang diteliti.<sup>38</sup>

## 4. Catatan lapangan

Catatan ini digunakan untuk mencatat hasil observasi serta refleksi selama penelitian berlangsung. Peneliti akan mencatat pengalaman pribadi, perasaan, dan pemikiran yang muncul sepanjang proses pengumpulan data, yang dapat memberikan konteks tambahan untuk analisis lebih mendalam.

---

<sup>37</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara". Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol, 11 No. 1 hal. 35-40 (2020).

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, ( Bandung : Alfabeta, 2017 ) hal. 326.

Dengan menggunakan instrumen-instrumen tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memperoleh data yang mendalam dan relevan mengenai partisipasi masyarakat Dusun Tebuireng tentang tindakan sosial masyarakat di pasar makam wisata religi Gus Dur.

## **H. Teknik Analisi data**

Analisi data adalah langkah yang sangat penting untuk memahami arti dari data yang sudah dikumpulkan. Tahap analisis data memiliki peran krusial dalam menginterpretasikan informasi yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, proses ini mencakup pengelompokan dan penyusunan transkrip wawancara, catatan lapangan, serta data lain secara sistematis, sehingga hasilnya dapat disajikan dalam kesimpulan yang terstruktur. Melalui analisis data, informasi menjadi lebih terorganisir, yang pada akhirnya mempermudah penarikan kesimpulan yang relevan dengan fokus penelitian.<sup>39</sup>

Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga tahap utama:<sup>40</sup>

### **1. Reduksi data**

Pada tahap ini, peneliti menyaring dan merangkum data yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses reduksi data berperan penting dalam menyederhanakan informasi, sehingga lebih mudah dipahami dan dapat menggambarkan hasil penelitian. Tahapan ini berlangsung secara terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai.

---

<sup>39</sup> Anggito dan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 243-244.

<sup>40</sup> *Ibid*, h.246-253.

## **2. Penyajian data**

Setelah proses reduksi, data diatur dalam bentuk yang terorganisir. Langkah ini mempermudah peneliti untuk mengelompokkan informasi, sehingga pola-pola yang muncul dapat lebih mudah dikenali dan dianalisis.

## **3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data**

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dari informasi yang telah disajikan. Kesimpulan memberikan deskripsi yang lebih jelas tentang objek yang diteliti. Proses verifikasi dilakukan untuk meninjau ulang catatan lapangan dan menguji kebenaran serta kekokohan makna yang muncul.

### **I. Tahap- Tahap Penelitian**

#### **1. Tahap observasi Pra lapangan**

Proses tahapan ini dilakukan sebelum melakukan penelitian untuk turun ke lapangan. Pada tahapan ini dilakukan proses penyusunan kerangka penelitian, memilih tempat untuk diteliti, memilih subyek dan obyek penelitian.

#### **2. Tahap Observasi Lapangan**

Pada tahap ini, peneliti memegang peran utama dalam pelaksanaan penelitian. Selama observasi lapangan, peneliti bertugas mencatat dan mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan studi. Hal ini mencakup memahami latar belakang penelitian, berada langsung di lokasi penelitian, mencari informan yang relevan, serta mengumpulkan data yang telah diperoleh secara sistematis.

### **3. Tahap observasi lapangan**

Pada tahap ini, peneliti memegang peran utama dalam pelaksanaan penelitian. Selama observasi lapangan, peneliti bertugas mencatat dan mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan studi. Hal ini mencakup memahami latar belakang penelitian, berada langsung di lokasi penelitian, mencari informan yang relevan, serta mengumpulkan data yang telah diperoleh secara sistematis.

### **4. Tahap Menulis Hasil Observasi**

Setelah kegiatan lapangan, peneliti meninjau data untuk memastikan kelengkapan dan akurasi. Penelitian memfilter informasi yang relevan dan mengelompokkannya untuk memudahkan analisis, serta memverifikasikan keabsahan data.

### **5. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini, peneliti mengorganisasi dan menginterpretasi data yang telah direduksi. Temuan yang signifikan dijelaskan dan dibandingkan dengan teori yang relevan. Jika diperlukan, analisis dapat direvisi berdasarkan umpan balik atau penemuan baru.

### **6. Tahap Laporan**

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian yang sistematis, mencakup pendahuluan, metodologi, hasil, dan kesimpulan. Laporan ini kemudian disajikan kepada pihak berkepentingan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, diharapkan penelitian dapat berlangsung dengan baik dan menghasilkan temuan yang valid serta bermanfaat.<sup>41</sup>

## **J. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data, atau validasi data, merupakan proses untuk memastikan keabsahan, keakuratan, dan keandalan data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Proses ini dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik dan metode untuk memverifikasi bahwa data memenuhi kriteria yang ditetapkan dan dapat dipercaya untuk analisis atau pengambilan keputusan.

Salah satu metode yang digunakan dalam proses validasi adalah triangulasi. Triangulasi ialah teknik yang memanfaatkan berbagai sumber, metode, atau teori untuk memastikan keabsahan data. Teknik triangulasi data juga di bagi menjadi dua, yaitu :<sup>42</sup>

- a. Triangulasi dengan sumber data, yaitu Membandingkan informasi dari berbagai sumber, seperti data hasil pengamatan dan wawancara, untuk memahami perbedaan pandangan.
- b. Triangulasi dengan metode, menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti survei dan observasi lapangan, untuk memastikan konsistensi temuan. Triangulasi metode dapat digunakan

---

<sup>41</sup> Annisa Rizky Fadilla & Putri Ayu Wulandari, “ *Literatur Review Analisis Data Kualitatif : Tahap Pengumpulan Data* ”, Mitra Jurnal Penelitian, Vol. 1 No.3 ( 2023).

<sup>42</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 330-332.

dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

- c. Triangulasi waktu merupakan teknik yang dapat meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Misalnya, wawancara yang dilakukan pada pagi hari, ketika informan atau narasumber masih segar, cenderung menghasilkan data yang lebih valid. Oleh karena itu, pengujian kredibilitas data perlu dilakukan melalui berbagai proses berbeda hingga diperoleh data yang benar-benar valid dan kuat.

Penelitian pengecek keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber yang mana triangulasi sumber adalah metode dalam penelitian untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data dengan menggunakan lebih dari satu sumber informasi. Teknik ini memastikan bahwa hasil penelitian tidak bergantung hanya pada satu perspektif atau satu sumber saja. Dari tiga triangulasi diatas akhirnya peneliti lebih memakai triangulasi sumber karena bagi peneliti untuk memperbandingkan hasil dari berbagai tipe data untuk memastikan apakah sesuai dengan data yang diperoleh.